

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pondasi dasar dalam pembangunan suatu bangsa dan berperan strategis untuk membentuk generasi yang tangguh menghadapi dinamika masa depan.¹ Secara etimologis, istilah pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar 'didik' yang mendapat awalan 'pe' dan akhiran 'an'. Makna tersebut mengarah pada proses pembinaan, pengarahan, maupun pendampingan dalam upaya mengembangkan kemampuan seseorang. Sementara itu, berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kata pendidikan diartikan suatu upaya yang dilakukan dalam keadaan sadar dan telah disusun dengan terstruktur atau terencana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa secara mandiri dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan tersebut meliputi aspek religiusitas, mengontrol emosi, karakter individu, perilaku etis, serta keahlian praktis yang bermanfaat baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan sosial masyarakat.²

Abad ke-21 dikenal sebagai era dengan tanda kemajuan yang sangat cepat di berbagai bidang, khususnya dalam sektor pendidikan. Munculnya globalisasi

¹ Eka Vindyani dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Terhadap Literasi Sosial Siswa Kelas V SD PAB 32 Binjai," *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2025).

² Novita Sari dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan* (PT. Sada Kurnia Pustaka, 2025).

menjadi dorongan baru untuk sistem pendidikan dalam merancang dan menerapkan model yang digunakan dalam pembelajaran agar lebih inovatif di abad ke-21.³ Model pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menciptakan adanya interaksi siswa sehingga terdapat perubahan atau kemajuan pada setiap siswa. Model pembelajaran yaitu langkah-langkah atau rangkaian dalam kegiatan belajar mengajar yang dirancang guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan dalam proses pendidikan.⁴

Model pembelajaran konvensional bersifat instruktif di mana siswa hanya menerima suatu informasi dan sedikit kesempatan untuk berpikir dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, sehingga model konvensional menjadi kurang optimal dalam memotivasi siswa mencari dan mengelola suatu informasi dalam sumber belajar.⁵ Perubahan kurikulum dari kurikulum lama ke kurikulum merdeka menjadikan setiap proses pembelajaran harus berfokus pada siswa, sehingga siswa memiliki peran yang lebih banyak selama proses pembelajaran.⁶ Model pembelajaran modern yang awalnya didominasi oleh peran guru menuju model berfokus ke siswa. Model modern berbeda dengan model lama, perbedaan itu mencakup adanya penggunaan teknologi, peran siswa lebih banyak dalam

³ Mashudi Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21," *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).

⁴ Raka Hermawan Kaban dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.

⁵ Wahyunnisa Aisy Agustini, "Implementasi Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mahasiswa Pendidikan di Universitas Islam Negeri X," *Jurnal Talenta Psikologi* 13, no. 2 (2025).

⁶ Candra Avista Putri, "Model Pembelajaran Berorientasi *Student Centered* Menuju Transisi Kurikulum Merdeka," *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah* 2, no. 2 (2023).

pembelajaran, berpikir kritis, serta pembelajaran lebih berfokus pada siswa.⁷

Rendahnya aktivitas serta capaian belajar siswa seringkali dipengaruhi oleh penerapan modelnya tidak mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam memahami materi.⁸ Alternatif penerapan model yang berorientasi ke siswa yaitu model yang bernama *Self Directed Learning* (SDL) atau pembelajaran mandiri dengan memberi kesempatan kepada siswa dalam mengelola proses kegiatan belajarnya secara mandiri.⁹ Kemandirian belajar penting untuk siswa, karena hal ini dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan bermanfaat, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mampu bertanggung jawab terhadap pelajarannya. Model SDL dalam proses belajar menjadikan siswa aktif dalam melakukan identifikasi terkait hal yang dikaji sekaligus menjawab permasalahan yang dihadapi siswa selama pembelajaran.¹⁰ Penerapan model SDL diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mendorong dan memberi motivasi agar mereka mampu aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam belajar. Sikap tanggung jawab penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran mandiri, hal ini terkandung dalam hadits riwayat Bukhari sebagai berikut:

⁷ Muhammad Imam Syafi'i, "Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan dalam Teori Pembelajaran Modern," *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial* 1, no. 3 (2023).

⁸ Anjun dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).

⁹ Agustini, "Implementasi Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mahasiswa Pendidikan di Universitas Islam Negeri X."

¹⁰ Mariadi dkk., "Analisis Pemberdayaan Potensi Siswa Melalui Model *Self Directed Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.162>.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخارى)

Hadits tersebut menerangkan bahwa sikap tanggung jawab erat kaitannya dengan kunci percaya diri. Keyakinan terhadap kemampuan diri kita sendiri, kita harus yakin bahwa kita kuat dan mampu. Percaya diri membawa seseorang kepada sikap optimis dalam menjalani hidup. Begitu pula dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus yakin bahwa diri mereka mampu belajar secara mandiri dan bertanggungjawab atas tugasnya sebagai seseorang yang menuntut ilmu.¹¹

Materi pembelajaran yang berkaitan dan berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang salah satunya terdapat dalam bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kondisi tersebut terjadi karena mata pelajaran ini berkaitan dengan kehidupan nyata serta memiliki peran strategis dalam upaya membentuk dan membangun komunitas yang berdaya saing dan bermutu.¹² Bidang studi tersebut termasuk dalam kategori pelajaran yang bersifat wajib untuk diterapkan di sekolah, berperan penting di kehidupan, dan bisa memberikan contoh kepada setiap siswa untuk memahami serta menerapkannya dalam kehidupan. Penanaman pengetahuan dan nilai sejak dini memberikan dampak terhadap pembentukan cara berpikir dan tindakan individu yang akan berkembang dalam

¹¹ Fauziah dkk., "Implementasi Hadis dalam Membentuk Karakter Siswa di SDIT Madani Parung Panjang pada Pembelajaran PAI," (2022)

¹² Fikriyatus Soleha dkk., "Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>.

kehidupan bermasyarakat.¹³ Selain itu, materi dalam mata pelajaran ini juga memiliki keterkaitan dengan ajaran dalam Islam yang bersifat universal yaitu mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Ajaran Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menata kehidupan manusia agar tercipta kondisi yang aman, sejahtera, damai, dan berkeadilan. Pernyataan tersebut selaras dengan prinsip ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang tercantum dalam surah Al-Anbiya (21) ayat 107, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Hal ini diajarkan nabi kita Muhammad Saw untuk membimbing, mengarahkan, maupun mendidik umatnya menjadi warga negara yang baik melalui pembelajaran dalam materi seperti pentingnya HAM, norma, hak & kewajiban, musyawarah, persaudaraan, keadilan, serta menjaga pertahanan sesuai dengan pedoman dalam Al Qur'an.¹⁴

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menetapkan perubahan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan itu tercantum dalam keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan riset teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Secara resmi, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan

¹³ Amalia Dwi Pertiwi dkk., "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1565>.

¹⁴ Jaenaluddin Jaenaluddin, "Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Al-Qur'an di Era Digital: Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Al-Qur'an di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.497>.

menggantikan PPKn mulai Juli 2022 dalam rangka pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka.¹⁵ Salah satu ciri dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu pendidikan nilai dan moral. Pendidikan Pancasila tidak sekedar transformasi pengetahuan, melainkan sebagai media untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga setiap pelajarannya diharapkan selalu ada pesan moral yang menjadi teladan bagi siswa.¹⁶ Salah satu contoh nilai Pancasila yaitu permusyawaratan perwakilan yang tercantum dalam Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 159, sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَقُضُوا مِّنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَا وَرَهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya musyawarah dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara yang harus dijaga serta diciptakan. Hal ini dikarenakan suatu keputusan harus diperoleh dari keridhaan orang lain yang ada dalam suatu musyawarah.¹⁷ Sehingga harapannya, setiap nilai moral yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila selalu diterapkan oleh siswa dalam aktivitas kesehariannya.

Bersumber dari hasil perbincangan awal peneliti dengan wali kelas V, guru sering menerapkan model konvensional seperti ceramah, diskusi, ataupun tanya

¹⁵ Mohamad Sutisna dkk., "Urgensi Pendidikan Pancasila Sejak Dini Bagi Generasi Z," *Jurnal Citizenship Virtues* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1518>.

¹⁶ Desi Pristiwanti dkk., *Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur Siswa Sekolah Dasar Kelas 4*.

¹⁷ Isa Abdul Barri dan Zainal Arifin, "Pokok-pokok Kandungan Alquran dan Pancasila," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024).

jawab pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran tersebut cenderung berpusat pada guru dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga pernah menggunakan model PBL. Pada dasarnya, pemilihan model disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.” Model pembelajaran tersebut salah satu model yang cenderung berpusat pada siswa karena siswa didorong untuk mandiri dalam proses pembelajaran.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam kajian ini memiliki tujuan untuk mencegah terjadinya ketidaksamaan pemahaman mengenai judul dalam penelitian, sehingga dibutuhkan suatu batasan istilah yang dirumuskan dengan jelas. Batasan istilah berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan riset agar prosesnya tetap fokus dan selaras dengan sasaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian.

1. Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL)

SDL yang sering disebut pembelajaran secara mandiri adalah model yang berfokus pada siswa serta pentingnya kemampuan atau potensi setiap siswa.¹⁸

¹⁸ Ummiati Rahmah dkk., “Implementasi *Self-Direct Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dan Staff Pengajar Pasca Covid,” *Seminar Nasional Dies Natalis 62 1* (Juli 2023), <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1089>.

Dalam model ini, siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam proses belajar, termasuk dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, menentukan sumber belajar, serta menyesuaikan proses pembelajaran dengan minat, bakat, dan kebutuhannya masing-masing.¹⁹ Model SDL diterapkan sesuai dengan sintak SDL dalam penelitian ini yang terdapat di modul ajar pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan perencanaan (*planning*), guru menjelaskan konsep awal dan meminta siswa untuk memilih kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa dalam menemukan suatu informasi terkait materi yang akan mereka pelajari baik dalam bentuk video, materi cetak, dan *power point*. Kegiatan pelaksanaan (*implementing*), siswa diberikan kesempatan untuk memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan baik secara individu maupun berkelompok untuk mencari suatu informasi dan menyelesaikan tugasnya. Kegiatan pengawasan (*monitoring*), guru mengawasi jalannya kegiatan pembelajaran dan memberikan bantuan jika diperlukan. Kegiatan evaluasi (*evaluating*), guru memberikan tugas guna menilai tingkat pemahaman siswa selama proses pembelajaran secara mandiri dan siswa juga diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Model SDL sebagai variabel *x* atau variabel bebas yang mempengaruhi dan disebut juga variabel *independen*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan capaian hasil yang diperoleh siswa secara

¹⁹ Anjun Anjun dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar," *Journal Of Knowledge And Collaboration*.

akademis melalui tes, tugas, maupun keaktifan siswa.²⁰ Hasil belajar merupakan suatu keterampilan yang dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran serta perubahan yang berlangsung pada diri individu karena adanya proses belajar. Capaian dalam hasil belajar dapat terlihat melalui perilaku, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai oleh siswa.²¹ Hasil belajar pada penelitian ini, nilai dari tes awal dan akhir pada aspek kognitif yang diperoleh oleh siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran yang diukur melalui kegiatan tes tertulis dalam bentuk butir pertanyaan pilihan ganda 20 soal. Hasil belajar sebagai variabel y atau variabel terikat yang dipengaruhi dan disebut juga variabel *dependen*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SDL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran SDL terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

²⁰ Andri Yandi dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

²¹ Fianey Rifelia Sarahono dkk., "Penerapan Model Pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, advance online publication, 23 Agustus 2024, <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.20962>.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran SDL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SDL terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan keilmuan dan pengetahuan khususnya di ranah pendidikan sekaligus menjadi acuan bagi studi lanjutan dengan membahas model yang cocok digunakan untuk Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan pembelajaran yang terdahulu lebih berfokus kepada guru. Dengan demikian, peneliti menggunakan model SDL atau pembelajaran mandiri yang berpusat pada siswa. Sehingga hal itu bisa menjadi bahan pertimbangan guru ketika memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan belajar, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi topik yang mereka pelajari.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas mengajar karena guru bisa lebih fokus pada perannya sebagai fasilitator, memberikan bimbingan, dan dukungan kepada siswa. Serta berupaya menggunakan model pembelajaran baru sehingga terciptanya pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan serta menjadi dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik kajian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini, diantaranya:

1. Penelitian Samini, dkk tahun 2023 yang berjudul "Analisis Penerapan Model *Self Directed Learning* terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo dengan menerapkan model SDL. Penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SDL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 01 Wonorejo karena hal tersebut membuat peserta didik berani dan percaya diri untuk mengemukakan pendapat serta hasil tugasnya sendiri.²²

2. Penelitian Anjun, Khoimatun, dan Tobroni tahun 2025 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SDL terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²³
3. Penelitian Elda Wulandari dan Eka Yuliana Sari tahun 2025 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Berbantuan Game Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran SDL terhadap hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan

²² Samini Samini dkk., "Analisis Penerapan Model *Self Directed Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Di SDN 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4204>.

²³ Anjun dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Self Directed Learning* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar."

adanya pengaruh model SDL terhadap hasil belajar.²⁴

Berdasarkan informasi penelitian terdahulu, terdapat sejumlah perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaan tersebut meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Materi pembelajaran yang diteliti difokuskan pada bab 2 norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari
2. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu *Self Directed Learning* (SDL)
3. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif
4. Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL), sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah hasil belajar siswa.
5. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dengan siswa kelas V.

G. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan hipotesis atau dugaan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Berikut ini hipotesis pada penelitian ini:

H₀ : Tidak ada pengaruh model pembelajaran SDL terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

H_a : Ya, ada pengaruh model pembelajaran SDL terhadap hasil belajar

²⁴ Elda Wulandari dan Eka Yuliana Sari, *Pengaruh Model Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Game Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS*, 5, no. 4 (2025).

siswa kelas V SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan struktur penelitian, diantaranya:

1. Bagian Pertama : Bagian ini terdapat halaman berbentuk sampul, pernyataan keaslian karya, bukti bebas plagiasi, lembar persetujuan, dan lembar pengesahan. Selain itu, bagian ini juga memuat abstrak maupun kata pengantar, pedoman transliterasi, dan beberapa daftar diantaranya isi, tabel, gambar, serta lampiran.
2. Bab kesatu : Bab ini berisi latar belakang permasalahan, definisi operasional tentang penelitian, rumusan permasalahan, tujuan dalam penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, serta sistematika penulisan. Bab I memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian.

3. Bab kedua : Bab ini memuat landasan teori yang relevan serta kerangka berpikir penelitian. Uraian dalam bab ini berfungsi sebagai dasar konseptual dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.
4. Bab ketiga : Bab ini memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan berupa desain penelitian, tempat berupa *setting* penelitian, populasi dan sampel, data serta sumber data, teknik pengumpulan data atau cara mengumpulkannya, instrumen penelitian yang dipakai, teknik analisis data, serta pengujian pada uji validitas maupun keabsahan data.
5. Bab keempat : Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh meliputi penyajian data, analisis data, serta pembahasan secara mendalam guna menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.
6. Bab kelima : Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian serta saran untuk beberapa pihak.

7. Bagian Terakhir : Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran, serta riwayat hidup penulis.